

Pengembangan Prestasi Peserta Didik Melalui Kolaborasi antara Sekolah, Alumni, dan *Course Cambridge*.

Rania Zahrotul Khumairo¹, Revalina^{1*}, Sabrina Oktafiani¹, Sindy Eka Nofiana¹,
Sovia Febriantika¹, Zuliana Kholbu Nidhoh¹, Maisyaroh¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: revalina.2301316@student.um.ac.id

Kata kunci

Humas

Program unggulan sekolah

Kolaborasi

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama menjadi prioritas utama dalam membangun generasi penerus yang unggul dan siap untuk menghadapi tantangan permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini mengkaji upaya pengembangan prestasi Sekolah Menengah Pertama melalui kolaborasi strategis antara alumni, lembaga pendidikan dalam negeri, dan lembaga pendidikan luar negeri. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kolaborasi tersebut terhadap prestasi akademis peserta didik, motivasi belajar, pengembangan karakter, meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses terhadap sumber daya, dan mendorong peserta didik dalam mencapai potensi diri. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan bertujuan untuk menggali informasi atau prespektif dan pengalaman dari subjek atau narasumber. Hasil yang diperoleh kelompok dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi ini memiliki dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan prestasi akademis, memperluas wawasan peserta didik, membangun karakter yang tangguh, dan berwawasan global. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, dan mendorong peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Melalui sinergi antara berbagai pihak, diharapkan Sekolah Menengah Pertama dapat menjadi lebih unggul dalam menghadapi tantangan masa depan.

1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan di era kompetisi pendidikan yang semakin ketat menuntut untuk memiliki citra yang baik agar dapat menarik minat orang tua agar mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut, serta menarik dukungan dari masyarakat luar. Manajemen humas berperan krusial dalam hal ini, karena dapat menjadi jembatan antara sekolah dan masyarakat. Ikhwan (2018) mengatakan bahwa sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Ismaya dalam Ikhwan (2018) Sekolah memiliki kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat.

Sekolah tidak dibenarkan mengisolasi diri dari masyarakat. Sekolah tidak diperbolehkan melaksanakan idenya sendiri dengan mengesampingkan aspirasi-aspirasi dari masyarakat. Masyarakat berharap bahwa sekolah didirikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung (Vidarta dalam Umar, 2016). Terjalannya hubungan yang saling memberi dan menerima antara sekolah dan masyarakat sekitarnya maka sekolah harus merealisasikan apa yang menjadi cita-cita warga masyarakat tentang pengembangan warga masyarakat secara total, integrated, dan optimal karena sekolah memberikan sesuatu yang sangat berharga terhadap masyarakat.

Di era globalisasi yang serba cepat saat ini, pendidikan dituntut untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing di kancah global. Faktanya, banyak sekolah yang masih terjebak dalam rutinitas dan kegiatan yang monoton, sehingga kurang mampu menarik minat dan antusiasme dari peserta didik. Di sisi lain, tuntutan dari masyarakat terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi. Masyarakat menginginkan sekolah tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga mampu menumbuhkan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Berangkat dari permasalahan tersebut, muncul gagasan untuk melahirkan program unggulan sekolah. Program unggulan ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi kejenuhan kejenuhan dan monotonitas kegiatan sekolah, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik.

Salah satu strategi yang bisa sekolah lakukan untuk mewujudkan citra baik lembaga pendidikan melalui program humas. Kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak termasuk kepala sekolah, guru, ataupun masyarakat luar bisa menjadi salah satu cara. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat memperoleh banyak manfaat program kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan praktis dan pengetahuan peserta didik melalui pemahaman langsung dan interaksi dengan pihak yang terkait. Umar (2016) mengatakan bahwa komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat tidak cukup dengan informasi verbal saja. Informasi ini perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat, agar timbul citra positif tentang pendidikan di kalangan mereka. Proses kolaborasi memerlukan komunikasi efektif guna mencapai tujuan dan capaian masing-masing pihak. Komunikasi efektif dapat dicapai jika masing-masing lembaga memiliki capaian yang jelas. Capaian ini membantu sekolah dan lembaga terkait merumuskan tujuan program unggulan ini dibuat.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk kolaborasi dilakukan oleh sekolah, apa saja yang diperoleh peserta didik dari program tersebut, serta peran pihak eksternal dalam mendukung pelaksanaan program unggulan di sekolah. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi manajemen humas yang lebih efektif dalam konteks pendidikan. Penelitian ini ingin mengungkap bagaimana sekolah dapat membangun kemitraan strategis dengan pihak eksternal untuk menciptakan program unggulan yang efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi model kolaborasi yang optimal antara sekolah dengan pihak eksternal dalam pengembangan program unggulan, manfaat, dan dampak positif yang diperoleh peserta didik dari program unggulan. Serta peran strategis pihak eksternal dalam mendukung keberhasilan program unggulan.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Saryono dalam Nasution (2023) digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keunikan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan bertujuan untuk menggali informasi atau prespektif dan pengalaman dari subjek atau narasumber. Observasi dilakukan pada Oktober - November 2024. Observasi dilakukan di SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang dan SMP Al-Hidayah Kota Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kerja sama yang terjalin antara sekolah dengan pihak alumni serta lembaga pendidikan, baik di dalam negeri maupun luar negeri, terhadap keberhasilan pelaksanaan program unggulan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Subjek penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang memiliki peran penting di dua lembaga pendidikan, yaitu SMP Islam Ma'arif 2 Malang dan SMP Al-Hidayah Malang. Subjek dari SMP Islam Ma'arif 2 Malang meliputi Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Bendahara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, serta Koordinator dan Penanggung Jawab Program Unggulan Madrasah Diniyah. Sementara itu, subjek dari SMP Al-Hidayah Malang mencakup Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Guru Mata Pelajaran, dan Kepala Sekolah.

Penelitian dimulai dengan langkah penting berupa mencari topik permasalahan yang akan menjadi fokus utama penelitian. Setelah topik ditentukan, langkah selanjutnya adalah mencari lokasi atau tempat yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa konteks penelitian mendukung pengumpulan data yang valid. Tahapan berikutnya adalah mencari narasumber yang akan menjadi subjek penelitian. Setelah narasumber ditentukan, peneliti mulai menyusun instrumen penelitian, seperti daftar pertanyaan untuk wawancara atau panduan observasi, guna mempermudah proses pengumpulan data. Jawaban dari narasumber kemudian direkam dan dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang telah terkumpul dirapikan dan diorganisasi dengan baik agar mempermudah proses analisis. Langkah terakhir adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis ini dilakukan untuk menemukan pola, tema, atau informasi penting yang mendukung kesimpulan penelitian.

Alat atau sarana dalam proses pengumpulan dan analisis data menggunakan wawancara secara langsung kepada narasumber dengan teknik analisis data menggunakan teknik data kualitatif dengan mengkaji data wawancara dan artikel.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang dan SMP Al-Hidayah Kota Malang memiliki program unggulan sekolahnya sendiri untuk menarik daya tarik masyarakat ke sekolah. Keduanya memiliki program unggulan yang berbeda, yakni SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang dengan mengadakan Madrasah Diniyah, dan SMP Al-Hidayah dengan mengadakan English Class. Namun, keduanya sama-sama menggandeng dan berkolaborasi dengan pihak eksternal selama pelaksanaan program unggulannya. Berikut akan diuraikan hasil temuan yang didapatkan kelompok selama proses penggalan informasi ke sekolah.

3.1.1. Pengertian Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Menurut beberapa narasumber, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan pengelolaan interaksi yang melibatkan antara semua warga sekolah dan masyarakat luar yang sangat penting dan harus dibangun serta dipelihara untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat agenda bulanan atau rapat koordinasi, ataupun partisipasi dari masyarakat dalam seluruh kegiatan sekolah.

3.1.2. Bentuk Kolaborasi yang Dilakukan di Sekolah

Program unggulan sekolah yang dimiliki oleh SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang yaitu Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah sendiri merupakan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Pelaksanaannya dilakukan secara bergantian, yaitu peserta didik kelas VII di setiap hari Senin, kelas VIII di setiap hari Selasa, dan kelas IX di setiap hari Rabu. Setiap pelaksanaannya, peserta didik kembali lagi dibagi ke dalam 3 kelas tingkatan, yaitu ula (peserta didik yang masih ada ditingkat awal belajar keagamaan), wustha (peserta didik dengan kemampuan menengah) dan ulya (peserta didik dengan kemampuan yang sudah tinggi). Namun, SMP Islam Ma'arif 2 Malang ini juga memberikan program tahfidz bagi peserta didik yang sudah pandai dalam membaca Al-Quran. Jumlah peserta Madrasah Diniyah dalam satu kelas rata-rata berjumlah 20-30 peserta didik.

Program mengajak beberapa pihak dari lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah dan juga beberapa alumni dari SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang sendiri untuk menjadi guru pengajar Madrasah Diniyah ini. Kegiatan akademik dan non-akademik tidak akan terganggu, karena dimulainya kegiatan Madrasah Diniyah pada jam ke-10. SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang selalu menyebarluaskan kegiatan-kegiatan tersebut di media sosial. Di sisi lain, SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang juga memanfaatkannya untuk sarana marketing. Sebab sebagian besar orang tua yang dicari adalah kegiatan keagamaan. Orang tua berharap agar peserta didik mendapatkan bekal ilmu untuk di dunia dan di akhirat. Adanya program Madrasah Diniyah ini tidak terdapat keluhan dari masyarakat maupun dari wali murid sendiri. Faktanya, program Madrasah Diniyah mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan orang tua peserta didik, di samping kegiatan akademik dan non-akademik lainnya.

Terlaksananya program Madrasah Diniyah ini, SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Ada beberapa peserta didik yang hanya ingin menandai kehadiran di kelas lalu meninggalkan kelas. Namun, SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang telah menerapkan sistem pelaporan mingguan yang ditandatangani oleh penanggung jawab Madrasah Diniyah untuk mengatasi masalah ini. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan satpam untuk memantau peserta didik. Bentuk pelaporan program Madrasah Diniyah ini dengan mengeluarkan raport khusus untuk kegiatan Madrasah Diniyah.

Sedangkan SMP Al-Hidayah Kota Malang memiliki program unggulan yang disebut dengan *English Class*. Program *English Class* ini dilakukan dengan kepala sekolah dan tim kehumasan yang akan menggali informasi tentang *English Class*, kemudian mengajukan kepada yayasan terkait dengan program ini, yang kemudian diadakan rapat dengan orang tua peserta didik sebagai bentuk partisipasi pengambilan keputusan akan adanya pengajuan kolaborasi tersebut. Pelaksanaan program ini terjadwal dan tidak termasuk dalam kurikulum sekolah, namun sebagai program tambahan (ekstrakurikuler). Untuk mendukung keberhasilan program, para guru juga menggunakan Bahasa Inggris pada hari-hari tertentu sebagai bagian dari upaya pembiasaan peserta didik. Untuk memastikan program-program ini menjadi identitas khas sekolah, SMP Al-Hidayah aktif

mempublikasikan program-programnya melalui media sosial. Selain itu, sekolah rutin mengadakan pertemuan bulanan dengan wali murid untuk mengenalkan program yang sedang berjalan sekaligus memotivasi partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah.

3.1.3. Hasil yang Diperoleh Peserta Didik dari Program Unggulan Sekolah

Program Madrasah Diniyah di SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang berharap dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan baca tulis Al-Quran bagi peserta didik yang sebelumnya kurang mengerti atau bahkan tidak tahu sama sekali. Peserta didik SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang, bahkan sudah menjadi alumni, tetap menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang kepada guru mereka dengan mencium tangan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mengamalkan ilmu yang diperoleh di kelas Madrasah Diniyah ini dan pembiasaan yang ada di sekolah ini. Program Madrasah Diniyah ini menjadi salah satu upaya sekolah menanamkan pendidikan karakter berupa kedisiplinan. Program Madrasah Diniyah ini merupakan program tambahan sesuai pulang sekolah. Hal ini membiasakan peserta didik patuh dengan sesuatu untuk kebaikannya yaitu belajar tambahan dengan tujuan menumbuhkan komitmen di masa depan. Program Madrasah Diniyah ini juga sebagai pelengkap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dengan adanya beberapa pihak eksternal dari luar sekolah dalam proses pengajaran Madrasah Diniyah di sekolah dapat menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam proses belajar dan pembelajaran mereka.

Program *English Class* yang dilakukan oleh SMP Al-Hidayah Kota Malang memiliki hasil yang menjadikan peserta didik mahir dalam kecakapan langsung dan memiliki pembiasaan tentang bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris. Pembiasaan memperkaya *vocabulary* atau kata kerja dan berbicara dengan *native speaker* ini terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik yang dinilai dapat memudahkan peserta didik di masa depan. Program *English Class* ini tidak termasuk ke dalam kurikulum inti.

3.1.4. Peran Pihak Eksternal dalam Membantu Sekolah Melaksanakan Program Unggulan Sekolah

SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan keagamaan lain untuk mendukung program Madrasah Diniyah. Ini termasuk penyediaan guru yang memiliki latar belakang pendidikan keislaman yang kuat, serta berbagai sumber daya dan metode pengajaran yang efektif.

Mereka memiliki pembina, penanggung jawab dan pendamping dari sekolah sendiri termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, hingga guru. Namun, yang paling berkontribusi adalah guru PAI dan pembina program ini. Selain itu, Madrasah Diniyah dilaksanakan dengan berkolaborasi kepada beberapa pihak dari luar, baik dari lembaga pendidikan keagamaan dan juga alumni sekolah. Beberapa pihak ini berasal dari lulusan pendidikan tinggi keislaman, seperti dari UIN dan juga UMM. Peran dari pihak eksternal dalam program ini adalah sebagai guru pengajar. Mereka membawa pengalaman dan pemahaman yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Selain sebagai guru pengajar, pihak eksternal ini juga berperan untuk terlibat dalam proses evaluasi hasil belajar peserta didik melalui pembuatan rapor khusus yang memberikan umpan balik kepada orang tua mengenai perkembangan anak mereka.

Pelaksanaan *English Class* dilakukan dengan bekerja sama bersama lembaga pendidikan luar negeri (*Course Cambridge*). Pihak eksternal ini berperan sebagai *native speaker* yang dilakukan setiap 2 minggu sekali sebagai pengisi program pembelajarannya. Evaluasi program dilakukan secara rutin oleh yayasan melalui laporan mingguan yang disampaikan setiap hari Sabtu. Seluruh lembaga di bawah naungan yayasan diwajibkan menyampaikan laporan terkait pelaksanaan program, sehingga perbaikan dan pengembangan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, mereka juga melibatkan orang tua atau wali peserta didik untuk menganalisis kebutuhan dan program sekolah.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Bentuk Kolaborasi yang dilakukan di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa narasumber telah menyebutkan bahwa manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan pengelolaan interaksi yang melibatkan seluruh warga sekolah dengan masyarakat luar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang dapat dilakukan melalui rapat agenda bulanan atau rapat koordinasi, ataupun partisipasi dari masyarakat dalam seluruh kegiatan sekolah. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Maisyaroh dalam Gunawan dan Benty (2017), yang menyebutkan bahwa manajemen hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat adalah proses mengelola komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat mulai dari kegiatan perencanaan sampai pada pengendalian terhadap proses dan hasil kegiatan sekolah. Hal ini juga senada dengan pendapat Pratama dan Roesminingsih (2017) yang menyebutkan bahwa peran humas sebagai penjalin suatu bentuk tindakan komunikasi yang melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat sebagai upaya tindak lanjut dalam menjalin hubungan kerja sama.

Pengertian dari beberapa narasumber tersebut juga selaras dengan pernyataan menurut Herdiana dan Khoirudin dalam Fitri dan Masyithoh (2024) bahwa setiap lembaga pendidikan memerlukan hubungan yang efektif dan efisien dengan masyarakat. Tanpa adanya hubungan ini, lembaga tidak dapat menjalankan kegiatannya dengan lancar, karena keberhasilan suatu lembaga sangat bergantung pada dukungan pihak luar. Hal ini bertujuan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui jaringan yang terjalin antara sekolah dan masyarakat. Sebelum dilaksanakannya kolaborasi dengan pihak eksternal, SMP Al-Hidayah Kota Malang telah membentuk tim khusus kehumasan untuk menggali informasi mengenai program English Class dan mengajukan proposal kepada yayasan dengan tujuan meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap sekolah. Praktik ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Roesminingsih (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan humas melibatkan pembentukan tim untuk mencari, menganalisis, dan menjalin kerja sama dengan pihak luar, serta menggali informasi tentang lembaga pendidikan luar yang dapat menjadi mitra. Selain itu, SMP Al-Hidayah melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait program kolaborasi melalui rapat rutin, yang berfungsi untuk memperkenalkan program-program yang sedang berlangsung atau yang akan datang, sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat David dalam Wati (2015) bahwa pengambilan keputusan partisipatif dapat menciptakan lingkungan terbuka dan demokratis, di mana semua warga sekolah, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat luar, didorong untuk terlibat langsung dalam perencanaan program yang berkontribusi pada pencapaian tujuan sekolah.

SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang melakukan pertemuan dengan orang tua atau wali peserta didik untuk membagikan rapor khusus Madrasah Diniyah, ataupun rapor reguler sekolah pada saat akhir semester. Pertemuan ini digunakan sebagai bentuk bukti laporan perkembangan peserta didik kepada orang tua atau wali peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fachrudin dalam Rahmat (2016), yang menyebutkan adanya teknik laporan kepada orang tua atau wali peserta didik tentang kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan anaknya. Dengan teknik ini orang tua akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga terhadap pekerjaan guru-guru di sekolah. Teknik pertemuan dengan orang tua atau wali peserta didik ini juga digunakan sekolah sebagai sarana untuk memperkenalkan program-program sekolah.

Selain menggunakan teknik pertemuan, SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang dan SMP Al-Hidayah Kota Malang juga menerapkan teknik publikasi yang juga dilakukan melalui media sosial sekolah sebagai bentuk promosi karya atau program sekolah agar dapat diketahui oleh warga sekolah dan masyarakat. Kedua teknik ini, digunakan untuk mengenalkan program sekolah kepada masyarakat, agar masyarakat menaruh minat kepada sekolah, mau berpartisipasi terhadap kegiatan sekolah bahkan menjalin kerja sama dengan sekolah dan pada akhirnya mau memberi dukungan kepada sekolah baik yang bersifat materil maupun moril. Sehingga, teknik tersebut sesuai dengan pendapat dengan Soemirat dalam Wati (2015) yang mengatakan tujuan utama *public relation* adalah menciptakan, mempertahankan dan melindungi reputasi organisasi, memperluas relasi, dan menampilkan citra-citra yang mendukung.

Waka Humas di SMP Al-Hidayah juga telah menentukan jadwal untuk bertemu dengan wali murid dan bersosialisasi tentang bagaimana program unggulan yang diadakan di SMP Al-Hidayah.

Hal ini sejalan dengan Wakhidah dan Oktarina (2024) yang berpendapat bahwa, humas di lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam membangun hubungan positif antara suatu lembaga pendidikan dengan masyarakat maupun dengan wali murid.

Program unggulan di kedua sekolah tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan keagamaan, alumni, yayasan, orang tua, dan masyarakat, dapat mendukung keberhasilan program-program kesiswaan. Hal ini sejalan dengan teori Prasetyo dalam Fitri dan Masyithoh (2024) kerja sama yang erat antar berbagai pihak dapat mendukung keberhasilan program-program kesiswaan. Melalui kolaborasi, sekolah dapat memperoleh dukungan tambahan dalam melaksanakan inovasi dan memperoleh timbal balik yang berguna untuk perbaikan. Keterlibatan orang tua dan komunitas juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter.

Pada kedua sekolah tersebut menunjukkan bahwa komunikasi formal dan nonformal merupakan alat yang efektif untuk membangun kolaborasi dengan masyarakat. Melalui komunikasi yang terencana dan efektif, sekolah dapat membangun hubungan yang positif dengan masyarakat, melibatkan dalam proses pengambilan keputusan, dan mendapatkan dukungan untuk pelaksanaan program. Pendapat ini sejalan dengan teori Irwan, dkk (2023) salah satu contoh bentuk program kolaborasi adalah komunikasi. Jenis komunikasi dalam menjalin kolaborasi dengan orang tua adalah komunikasi bentuk formal dan komunikasi bentuk nonformal.

Komunikasi formal adalah dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan rapor. Komunikasi nonformal adalah melalui grup WhatsApp, kunjungan rumah, telepon, papan pengumuman sekolah, dan ketika orang tua mengantar atau menjemput anaknya. Buku rapor yang diberikan oleh guru di sekolah merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat tentang kemampuan yang telah dimiliki peserta didik. Kemampuan ini tertuang dalam kumpulan hasil belajar peserta didik. Proses penilaian dilakukan melalui pengukuran atau pengujian terhadap peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam suatu unit tertentu. Untuk memperoleh informasi yang akurat, penilaian harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prinsip-prinsip penilaian.

3.2.2. Hasil yang di Peroleh Peserta Didik dari Program Unggulan Sekolah

SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang telah mencapai tujuan yang baik dalam program yang diadakan, dengan terbuktinya peserta didik yang beribadah dengan tepat waktu dan rajin, setelah adanya program Madrasah Diniyah ini. Adapun alumni yang menanamkan rasa kehormatan kepada guru, dengan memberikan salam sapa kepada guru. Hal ini sehubungan dengan pendapat yang disampaikan oleh Laviva (2021), yang berpendapat bahwa strategi humas yang efektif sangat penting bagi organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya. Jadi, dapat memotivasi peserta didik dalam hal sopan santun, ketakwaan, dan saling menghormati.

SMP A-l-Hidayah juga telah menentukan strategi yang baik, agar peserta didik fasih dalam komunikasi berbahasa inggris. Hal ini berkesinambungan dengan pendapat Laviva (2021) bahwa pentingnya strategi manajemen humas yang baik untuk memastikan suatu organisasi atau lembaga mencapai tujuannya dengan baik. Humas dalam sekolah membangun hubungan positif antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, untuk mendukung proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Program unggulan di kedua sekolah tersebut selaras dengan pendapat Hidayat dalam Fitri dan Masyithoh (2024) pentingnya program-program yang berbasis nilai- nilai etika dan karakter dalam manajemen kesiswaan. Program-program seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan bimbingan karakter yang terstruktur telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Program-program tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan akademik tetapi juga membangun sikap dan perilaku peserta didik yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diharapkan oleh masyarakat.

3.2.3. Peran Pihak Eksternal dalam Membantu Sekolah Melaksanakan Program Unggulan Sekolah

Program Madrasah Diniyah yang dilakukan SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang mengajak beberapa pihak dari lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah dan juga beberapa alumni sekolah untuk menjadi guru pengajar Madrasah Diniyah ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Anugerah, dkk kemitraan dengan organisasi eksternal seperti penyedia layanan masyarakat, lembaga pendidikan tinggi, dan institusi penelitian juga memberikan manfaat besar. Kerja sama ini dapat membuka akses ke layanan pendukung yang diperlukan, mendorong pengembangan profesional guru, serta mendukung penelitian dan inovasi dalam praktik pendidikan inklusi. Guna membangun kolaborasi dan kemitraan yang efektif, diperlukan strategi yang tepat, seperti membangun kepercayaan dan komunikasi yang terbuka, mengembangkan tujuan dan visi yang sama, memanfaatkan teknologi, memberikan pelatihan dan dukungan berkelanjutan, serta mengevaluasi dan menyesuaikan praktik secara berkala.

Menurut Benty dan Gunawan (2015) komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan tepat sasaran, serta antara pengirim pesan dan penerima pesan sama- sama memberikan respon yang sesuai dengan harapan dan tujuan masing-masing. Hal ini dilakukan oleh SMP Al-Hidayah dengan komunikasi dengan perantara yayasan. Dalam hal ini SMP Islam Ma'arif 2 Malang dan SMP Al-Hidayah Malang bekerja sama atau berkolaborasi dengan penyedia layanan masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang terlibat secara krusial dalam program unggulan di SMP Al-Hidayah yaitu Lembaga *Course Cambridge* yang menurut Benty dan Gunawan (2015) termasuk dalam kelompok khusus yang berminat dalam bidang pendidikan.

Kedua sekolah ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat dan kolaborasi dengan berbagai pihak merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aini, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa peran masyarakat dan pihak eksternal sangat strategis dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, sehingga menjadikannya sebagai institusi unggulan yang diminati banyak orang.

SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang dan SMP Al-Hidayah Kota Malang sama- sama memiliki program unggulan yang mencerminkan komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun citra positif lembaga. SMP Islam Ma'arif 2 mengembangkan program Madrasah Diniyah yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai- nilai karakter seperti kedisiplinan dan penghormatan kepada guru. Sementara itu, SMP Al-Hidayah Kota Malang mengusung program *English Class* sebagai program unggulan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik. Program ini didukung oleh kolaborasi dengan lembaga internasional seperti *Course Cambridge*.

Keberhasilan program-program ini selaras dengan pendapat Herdiana dan Khoirudin dalam Listyanto (2019), bahwa hubungan harmonis antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak eksternal berkontribusi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memperkuat identitas lembaga sebagai institusi unggulan. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan pendapat Widhiyanti dalam Adelin dan Khamidi (2018), yang menekankan pentingnya peran humas dalam membangun citra lembaga pendidikan melalui komunikasi publik yang efektif.

Kedua sekolah ini menonjolkan keunggulan masing-masing melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, komunikasi publik yang efektif, serta kolaborasi yang solid dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiyah, dkk (2023), yang menekankan pentingnya perencanaan strategis, implementasi program yang terorganisir, komunikasi yang efektif, serta evaluasi menyeluruh dalam menciptakan program pendidikan yang sukses dan berkelanjutan.

Setelah dilaksanakannya penelitian pada kedua sekolah tersebut, kelompok telah menemukan adanya beberapa persamaan dan perbedaan pada kedua sekolah. Persamaan dan perbedaan tersebut akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Kasus 1 dan Kasus 2

Temuan /Kasus	Kasus 1 SMP Islam Ma'arif 02	Kasus 2 SMP Al-Hidayah
Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan alumni untuk menyediakan guru pengajar Madrasah Diniyah. Memanfaatkan media sosial sebagai media publikasi sekolah terkait dengan program unggulan sekolah. Mengadakan rapat rutin setiap semester dengan orang tua atau wali peserta didik untuk mengenalkan program unggulan dan memotivasi partisipasi mereka dalam mendukung kegiatan sekolah. SMP Islam Ma'arif 2 Kota Malang berdiri dibawah yayasan berbasis Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> Berkolaborasi dengan lembaga pendidikan luar negeri (<i>Course Cambridge</i>) untuk menghadirkan <i>native speaker</i> dalam program <i>English Class</i>. Mempublikasikan dan mengenalkan program unggulan sekolah untuk meningkatkan daya tarik masyarakat. Rutin mengadakan pertemuan bulanan dengan orang tua atau wali peserta didik untuk mengenalkan program unggulan dan memotivasi partisipasi mereka dalam mendukung kegiatan sekolah. SMP Al-Hidayah Kota Malang berdiri dibawah yayasan berbasis Islam.
Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> Program Madrasah Diniyah yang fokus pada pembelajaran baca tulis Al-Quran. Madrasah Diniyah bertujuan untuk memberikan bekal ilmu keagamaan dan meningkatkan pemahaman baca tulis Al- Quran. Melibatkan alumni sebagai guru pengajar. Evaluasi program melalui rapat khusus untuk kegiatan Madrasah Diniyah 	<ul style="list-style-type: none"> Program <i>English Class</i> yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris peserta didik. <i>English Class</i> bertujuan untuk meningkatkan daya tarik sekolah dan kemampuan berbahasa inggris peserta didik. Melibatkan lembaga pendidikan luar negeri (<i>Course Cambridge</i>) untuk menghadirkan <i>native speaker</i>. Evaluasi program melalui laporan mingguan yang disampaikan kepada yayasan dan juga melibatkan orang tua atau wali murid peserta didik untuk menganalisis kebutuhan dan program sekolah.

4. Kesimpulan

Kaitan antara kolaborasi dalam hubungan masyarakat dan sekolah sangatlah erat. Lembaga pendidikan membutuhkan masyarakat, sebagai penyedia sumber daya material maupun non material begitu juga sebaliknya. Masyarakat membutuhkan lembaga pendidikan sebagai penyedia wadah pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan moral karakter. Ragam kolaborasi yang terjadi di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan SMP Al- Hidayah mendatangkan tenaga untuk pendampingan dan pelatihan program Madrasah Diniyah dan *English Class* yang bertujuan sebagai pelengkap materi dari kurikulum sekolah yang sudah ada.

Melalui kolaborasi antara masyarakat dan sekolah, seperti yang terjadi di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan SMP Al-Hidayah, menunjukkan betapa pentingnya sinergi antara kedua pihak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Dukungan masyarakat, baik melalui tenaga pendamping maupun pelatihan program, memperkaya proses pembelajaran dan memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih luas. Sebaliknya, sekolah berkontribusi dalam mencetak individu yang siap berperan aktif dalam masyarakat. Hubungan timbal balik ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat integrasi sosial dan pengembangan komunitas secara keseluruhan.

Referensi

- Anugerah, R. D., Nelviandra, F., & Mustika, D. (2024). Memperkuat Pendidikan Inklusi melalui Kemitraan Strategis dan Kolaborasi Berkelanjutan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6).
- Aini, A. N., Izzah, I., & Ma'arif, M.A. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peran Masyarakat terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1).
- Adelina, P. & Khamidi, A. (2018). Peran Humas dalam Mempertahankan Citra Sekolah Unggulan pada Tingkat SMP. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(2).
- Benty, D. D. N. & Gunawan, I. (2015). *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. UM PRESS
- Fitri, N. A. & Masyithoh, S. (2024). Peran Humas Sekolah dalam Menjalinkan Kemitraan dengan Dunia Industri. *Al-Gafari: Manajemen dan Pendidikan*, 2(3).
- Gunawan, I. & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). *Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua*

- Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. Kelola: Journal of Islamic Education Management, 8(1).
- Ikhwan, A. (2018). Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam. Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 2(1).
- Laviva, N. (2021). Strategi Humas dalam Membangun Citra Madrasah Diniyah Al-Azhar di Desa Mayong Kidul. Doctoral dissertation, IAIN Kudus.
- Listyanto, V. (2019). Peran Humas dalam Meningkatkan Kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hanata Widya 8(2).
- Mardiyah, M., Fauzi, M. I. F., Hasriyah, F., Humaira, N., & Kisman, A. (2023). Peran Manajemen Humas dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan. An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(02).
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Harfa Creativa
- Pratama, A. I. & Roesminingsih, E. (2017). Peran Humas dalam Menjalin Kemitraan Sekolah di SMA NU 1 Gresik. Jurnal Unesa: Inspirasi Manajemen Pendidikan 4(1).
- Rahmat, A. (2016). Manajemen Humas Sekolah. Yogyakarta: Media Akademi.
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 2(1).
- Wakhidah, U. S. & Nina, O. 2024. Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah. Business and Accounting Education Journal, 5(2).
- Wati, E. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat. Nitro PDF: Manajer Pendidikan, 9(5).